



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8225-8233

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinasi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

Gilang Tri Prasetyo^{1✉}, Nafik Umurul Hadi²

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: trigilang848@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Dari data sekunder IPM, TPT, dan jumlah penduduk miskin dari 2014 – 2023 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasilnya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan. tingkat pengangguran berdampak positif signifikan terhadap kemiskinan. tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of education level and unemployment rate on poverty in East Java. With a descriptive quantitative approach and multiple linear regression analysis method. From secondary data on HDI, OUR, and the number of poor people from 2014 – 2023 were taken from the Central Statistics Agency (CSA). The result explain that education level has a significant negative impact on poverty. While the unemployment rate has a significant positive impact on poverty. While the level of education and the unemployment rate have a significant impact on poverty in East Java.

Keywords: *Education Level, Unemployment Rate, Poverty*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tujuan yang akan dicapai oleh semua negara. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakatnya. Tapi masih banyak tantangan dalam upaya mencapai tujuan ini yaitu pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan menjadi perhatian penting pada pembangunan ekonomi, dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Kemiskinan adalah masalah global yang terus menerus dialami oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Meningkatnya kemiskinan merupakan masalah yang serius karena kemiskinan yang terjadi sekarang belum bisa teratasi. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Tabel 1. Penduduk miskin di Jawa Timur, Maret 2016 – 2023

Tahun ¹ Year ²	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)		Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)		
	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016 Maret/March	319.662	323.779	1.518,79	3.184,51	4.703,30
2016 September/September	329.241	328.846	1.532,77	3.085,76	4.638,53
2017 Maret/March	344.164	339.537	1.574,12	3.042,89	4.617,01
2017 September/September	372.585	347.997	1.455,45	2.949,82	4.405,27
2018 Maret/March	385.009	361.493	1.457,61	2.874,97	4.332,59
2018 September/September	399.334	368.793	1.458,09	2.834,05	4.292,15
2019 Maret/March	411.731	382.327	1.449,27	2.662,98	4.112,25
2019 September/September	418.570	388.075	1.438,15	2.617,85	4.056,00
2020 Maret/March	428.175	402.503	1.682,14	2.736,97	4.419,10
2020 September/September	428.593	406.206	1.820,13	2.765,84	4.585,97
2021 Maret/March	441.709	414.429	1.840,21	2.732,51	4.572,73
2021 September/September	459.440	428.457	1.768,91	2.490,69	4.259,60
2022 Maret/March	473.017	446.375	1.721,46	2.459,83	4.181,29
2022 September/September	499.769	473.481	1.752,50	2.484,01	4.236,51
2023 Maret/March	522.690	488.437	1.703,74	2.485,07	4.188,81
2023 September/September

Menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi selama periode Maret 2016 sampai Maret 2023. Terjadinya fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Seperti faktor ekonomi, social, bencana alam, kebijakan pemerintah, dan pandemi COVID-19. Dengan angka tertinggi mencapai 4.703,30 ribu jiwa. Hingga tahun 2023 jumlah tersebut menurun menjadi 4.188,81 ribu jiwa. Meskipun terjadi penurunan, kemiskinan tetap menjadi persoalan serius karena jumlahnya masih diatas 4 juta jiwa.

Tabel 2. IPM di Provinsi Jawa Timur 2020 – 2023.

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2020	2021	2022	2023
	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
Pacitan	69,28	69,45	70,19	70,94
Ponorogo	71,57	71,81	72,59	73,18
Trenggalek	70,1	70,4	71,28	71,96
Tulungagung	73,15	73,29	74,14	74,65
Blitar	71,02	71,68	72,25	72,84
Kediri	72,8	73,31	74,2	74,68
Malang	71,24	71,48	72,23	73
Lumajang	67,04	67,65	68,48	69,37
Jember	69,01	69,2	69,8	70,42
Banyuwangi	71,36	72,62	73,15	73,79
Bondowoso	69,1	69,24	69,91	70,56
Situbondo	68,94	69,34	69,76	70,65
Probolinggo	68,77	68,94	69,56	70,36
Pasuruan	70,2	70,54	71,29	71,91
Sidoarjo	80,65	81,01	81,37	81,88
Mojokerto	74,58	74,9	75,61	76,23
Jombang	73,63	74,1	74,66	75,16
Nganjuk	72,78	73,63	73,95	74,7
Madura	72,94	73,07	73,51	74,02
Magetan	74,85	75,08	75,76	76,3
Ngawi	71,49	71,97	72,62	73,28
Bojonegoro	70,18	70,7	71,15	71,8
Taban	69,6	70,1	70,79	71,4
Lamongan	73,44	73,97	74,83	75,29
Gresik	76,59	76,98	77,62	78,44
Bangkalan	65,17	65,42	66,11	66,82
Sampang	64,7	64,86	65,44	66,19
Pamekasan	68,65	68,78	69,35	70,32
Sumenep	67,15	67,74	68,49	69,13
Kota/Municipality				
Kediri	78,78	79,15	80,12	80,97
Blitar	78,88	79,27	80,15	80,78
Malang	82,19	82,77	83,38	84
Probolinggo	74,81	75,2	76,08	76,93
Pasuruan	76,47	76,83	77,71	78,3
Mojokerto	78,95	79,34	80,19	80,9
Madura	81,93	82,27	83,02	83,71
Surabaya	82,76	82,94	83,32	83,99
Batu	76,82	77,21	78,13	79,07
Jawa Timur	73,04	73,48	74,05	74,65

Menunjukkan bahwa IPM di Jawa Timur mengalami selama kurun waktu 2021 – 2023, dimana pada tahun 2022 kenaikan tercatat sebesar 0,60 persen dan pada tahun 2023 mencapai nilai 74,65 persen. Meskipun IPM mengalami kenaikan namun kemiskinan bisa fluktuatif karena faktor jangka pendek seperti inflasi, harga pangan, dan bencana alam sedangkan IPM adalah indikator jangka panjang.

Tabel 3. TPT di Provinsi Jawa Timur 2021 – 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	TPT/UR			TPAK/LFPR		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
Pacitan	2,04	3,65	1,83	80,57	82,99	81,64
Ponorogo	4,38	5,51	4,66	72,63	72,92	75,88
Trenggalek	3,53	5,37	4,52	72,36	72,01	80,72
Tulungagung	4,91	6,65	6,69	72,26	71,95	74,70
Blitar	3,66	5,45	4,91	70,44	72,79	73,50
Kediri	5,15	6,83	5,79	69,34	68,73	68,74
Malang	5,40	6,57	5,70	68,49	70,38	70,66
Lumajang	3,51	4,97	3,67	66,19	69,75	68,49
Jember	5,44	4,06	4,01	68,97	69,44	72,30
Banyuwangi	5,42	5,26	4,75	72,32	72,00	79,04
Bondowoso	4,46	4,32	4,15	73,89	74,61	74,39
Situbondo	3,88	3,38	3,27	71,63	72,15	75,28
Probolinggo	4,55	3,25	3,24	73,24	71,56	69,48
Pasuruan	6,03	5,91	5,48	69,03	70,19	71,21
Sidoarjo	10,87	8,80	8,05	66,47	72,87	69,62
Mojokerto	5,54	4,83	4,67	70,47	71,34	72,51
Jombang	7,09	5,47	4,66	70,69	66,65	71,91
Nganjuk	4,98	4,74	4,68	64,24	66,79	66,89
Madura	4,99	5,84	5,14	67,77	72,72	72,49
Magetan	3,86	4,33	4,16	73,31	74,03	78,48
Ngawi	4,25	2,48	2,41	72,88	78,60	69,43
Bojonegoro	4,82	4,69	4,63	71,84	72,16	74,29
Taban	4,68	4,54	4,40	73,77	73,63	74,73
Lamongan	4,90	6,05	5,46	70,72	69,30	75,08
Gresik	8,00	7,84	6,82	69,43	68,30	70,12
Bangkalan	8,07	8,05	6,18	68,66	73,86	71,49
Sampang	3,45	3,11	2,72	70,19	73,37	73,54
Pamekasan	3,10	1,40	1,74	65,88	73,59	71,14
Sumenep	2,31	1,56	1,71	75,63	75,12	78,86
Kota/Municipality						
Kediri	6,37	4,38	4,06	67,35	69,93	71,83
Blitar	6,61	5,39	5,24	69,96	67,78	72,26
Malang	9,65	7,66	6,80	67,59	63,08	67,58
Probolinggo	6,55	4,57	4,53	69,71	68,39	70,61
Pasuruan	6,23	6,18	5,64	71,66	68,05	75,65
Mojokerto	6,87	5,05	4,73	67,09	69,41	72,50
Madura	8,15	6,39	5,85	66,87	66,85	69,29
Surabaya	9,68	7,62	6,76	67,30	69,99	68,73
Batu	6,57	8,43	4,52	73,74	71,51	78,99
Jawa Timur	5,74	5,49	4,88	70,00	71,23	72,56

Menunjukkan TPT di Provinsi Jawa Timur menurun selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2022 pengangguran tercatat sebesar 5,49 persen dan turun menjadi 4,88 persen pada tahun 2023. Menurunnya pengangguran belum tentu mengurangi kemiskinan secara penuh karena banyak pekerjaan yang tidak layak dan berupah rendah, beban keluarga tinggi, dan tidak adanya perlindungan social yang cukup.

Informasi diatas bisa disimpulkan bahwa adanya kesenjangan di tahun 2023. Meskipun tingkat pendidikan meningkat dan tingkat pengangguran menurun tapi kemiskinan tetap fluktuatif. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikatakan oleh (Yacoub, 2012) seperti

dikutip (Netri et al., 2023) beranggapan bahwa penurunan tingkat pengangguran diikuti dengan tingkat kemiskinan menurun. Namun, data di Jawa Timur menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran menurun, kemiskinan masih tetap fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain, seperti kualitas pekerjaan yang tersedia dan distribusi pendapatan, juga mempengaruhi tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder diambil dari BPS meliputi data kemiskinan, IPM, dan TPT di Jawa Timur selama periode 2014 – 2023 secara time series. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28818555
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.099
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas one sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 10 adalah 0,2, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal. Ini menunjukkan bahwa nilai residual variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 atau 0,2 lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 5. Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13494.573	1571.646			8.586	.000		
	Tingkat Pendidikan	-1.452	.252	-.1287		-5.766	.001	.495	2.018
	Tingkat Pengangguran	2.790	.747	.833		3.734	.007	.495	2.018

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas; nilai VIF dari variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kurang dari 10, dan nilai toleransi dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,10.

Tabel 6. Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1212.029	771.645			-1.571	.160		
	Tingkat Pendidikan	.193	.124	.693		1.557	.163	.495	2.018
	Tingkat Pengangguran	-.178	.367	-.216		-.486	.641	.495	2.018

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,163. Variabel tingkat pengangguran (X2) memiliki nilai signifikansi 0,641. Nilai signifikansi kedua variabel ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.827	.778	119.770	1.927

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan
b. Dependent Variable: Kemiskinan

Menjelaskan tidak terdapat autokorelasi pada model, karena nilai durbin Watson di posisi aman , yaitu antara tengah -2 sampai +2.

Tabel 8. Koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.848	.32677	1.426

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan
b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan data yang dihasilkan dari SPSS, nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,778, atau tujuh puluh delapan persen, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersamaan memberi kontribusi sebesar tujuh puluh delapan persen terhadap kemiskinan. Variabel lain yang peneliti tidak gunakan memberi kontribusi sebesar dua puluh dua persen.

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13494.573	1571.646		8.586	.000		
	Tingkat Pendidikan	-1.452	.252	-.1287	-5.766	.001	.495	2.018
	Tingkat Pengangguran	2.790	.747	.833	3.734	.007	.495	2.018

a. Dependent Variable: Kemiskinan

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 13494,573. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Y adalah 13494,573.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel (X1) yaitu sebesar – 1,452. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X1 dan Y. Hal ini artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1,452 %. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel (X2) memiliki nilai positif sebesar 2,790. Hal ini menunjukkan jika variabel X2 mengalami kenaikan 1%, maka Variabel Y akan naik sebesar 2,79 % dengan asumsi variabel

Tabel 10. Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13494.573	1571.646		8.586	.000		
	Tingkat Pendidikan	-1.452	.252	-.1287	-5.766	.001	.495	2.018
	Tingkat Pengangguran	2.790	.747	.833	3.734	.007	.495	2.018

a. Dependent Variable: Kemiskinan

- T_{hitung} X1 adalah -5,776 untuk T_{tabel} 1.894 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-5,776 < 1.894).

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig. 0,001

$< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

- b) $T_{hitung} X_2$ adalah 3,734 untuk T_{tabel} 1.894 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,734 > 1.894$). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig. $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480783.882	2	240391.941	16.758	.002 ^b
	Residual	100414.518	7	14344.931		
	Total	581198.400	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan

F_{hitung} 16,758 untuk F_{Tabel} adalah 4,74 sehingga $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($16,758 > 4,74$) sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002 sehingga nilai sig. $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat pengangguran (X_2) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

Pembahasan

Hasilnya menjelaskan tingkat pendidikan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan, Karena signifikasinya $0,001 < 0,05$. Apabila tingkat pendidikan meningkat sampai 1% secara tidak langsung kemiskinan juga akan meningkat mencapai – 1,452%. Namun ini bertentangan dengan teori dari (Dwi Utami & Welly Udjiyanto, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas dan produktivitas seseorang dapat meningkat apabila pendidikannya tinggi sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Jadi pendidikan mempunyai peran penting dalam kemiskinan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pengangguran menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,79 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih besar dari 0,05 artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, setiap terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan

kemiskinan sebesar 2,79 % di Provinsi Jawa Timur. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Hasballah, 2021) yang menunjukkan bahwa pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan tidak semua penduduk yang belum mempunyai pekerjaan tetap adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sembiring et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Hasil analisis ini kedua variabelnya secara bersamaan berdampak signifikan terhadap kemiskinan, karena nilainya ($16,758 > 4,74$). Hal ini searah dengan penelitian (Eric Yosua Malentang, Een N. Walewangko, 2022) kedua variabel berdampak signifikan terhadap kemiskinan

SIMPULAN

1. Tingkat Pendidikan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
2. Tingkat Pengangguran berdampak positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
3. Tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran bersama sama berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Winda Dayanti, & Nafik Umurul Hadi. (2024). Determinasi Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v6i1.2305>
- Dwi Utami, D., & Welly Udjiyanto, D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Eric Yosua Malentang, Een N. Walewangko, H. F. D. Si. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 133–144.
- Netri, N. N., Kawung, G. M. ., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 97–108.

Oktaviani, Y., & Qurrota A'yun, I. (2021). Analysis of the Effect of Unemployment Rate, RMW, and HDI on Poverty Rates in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(2), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.11339>